

Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo

Mala Azizatul Mukhoyyaroh¹ dan Jenny Ernawati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: malaazizatulm@gmail.com

ABSTRAK

Kota merupakan pusat kegiatan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan pemerintahan serta penyedia layanan untuk masyarakat. Berbagai kepentingan di perkotaan menyebabkan kota mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, yang diiringi dengan penurunan kualitas lingkungan. Sebagai salah satu solusi adanya penurunan kualitas tersebut, maka perlunya pengadaan ruang terbuka hijau, terlebih lagi yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat dalam hal ini disebut sebagai ruang terbuka publik. Pada ruang terbuka publik aspek kenyamanan sangat penting agar masyarakat dapat tertarik untuk mengunjunginya. Penelitian ini berdasar pada latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting kawasan penelitian dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas dan apa saja yang mempengaruhinya. Jumlah responden sebanyak 230 orang yang terbagi ke dalam enam zona lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasakan cukup nyaman dalam beraktivitas di dalam kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo. Faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan beraktivitas pada lokasi penelitian ini yaitu perasaan senang beraktivitas, kesesuaian *layout* dan desain ruang untuk beraktivitas, proporsi visual elemen ruang, dan tatanan vegetasi.

Kata kunci: kenyamanan, aktivitas, ruang terbuka publik

ABSTRACT

A city is a center of human being activities such as social activity, economic, education, politic, government activity, and society service provider. Multifarious activities in the city induce a huge population growth, and accompanied by decreasing environment quality. As a solution of decreasing environment quality, it is necessary to construct a green space, even a green space which facilitate activities as known as public open space. Public open space has an aspect that is comfort which is very important to attract people to visit it. This research based on a background which has purpose to known people perception on how comfort they are doing activities in Alun – Alun Probolinggo. The research contains two methods such as qualitative and quantitative method. Qualitative method is used to describe an existing condition of object study and quantitative method is used to know how people perception to feel comfort doing activities in public open space. This research has 230 respondents who divide into six zones of object study. The result of this research is user of Alun – Alun Probolinggo feel comfort enough doing activities inside it. The factors that influenced the comfort of activities in open public space especially this research location are feeling pleasure, presence of suitability layout and good design, presence of visual elements proportion, and plan of vegetations.

Keywords: comfort, activities, public open space

1. Pendahuluan

Kota merupakan pusat kegiatan manusia yang banyak dituju oleh masyarakat sehingga kota menjadi pesat yang diiringi dengan kualitas lingkungan yang memburuk. Sebagai salah satu solusi maka ruang terbuka hijau sangat penting berdiri di tengah – tengah lingkungan kota, apalagi ruang terbuka hijau yang dapat mewadahi aktivitas masyarakatnya yang disebut sebagai ruang terbuka hijau publik. Kota Probolinggo yang merupakan salah satu kota dengan letak yang strategis yaitu berada pada jalur transit yang menghubungkan wilayah Jawa Timur bagian barat, timur, dan selatan. Hal tersebut diiringi dengan perkembangan Kota Probolinggo yang pesat baik dari sektor industri hingga permukiman penduduk, yang mengakibatkan kualitas lingkungan semakin menurun. Menanggapi hal tersebut Pemerintah Kota Probolinggo berupaya semaksimal mungkin dalam perluasan ruang terbuka hijau terlebih lagi yang dapat menarik masyarakat untuk mengunjunginya. Peran masyarakat sangat penting terhadap penilaian kualitas ruang terbuka publik sehingga dapat tercipta ruang terbuka publik yang nyaman berdasarkan persepsi pengguna itu sendiri.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor yang berada dalam individu itu sendiri, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi (Khairani, 2013). Kedua hal tersebut dapat mengubah persepsi seseorang terhadap dunia di sekitarnya dan mempengaruhi seseorang akan bagaimana cara merasakan dan menerima lingkungan luar. Kenyamanan, sebagai salah satu aspek yang penting dalam ruang terbuka publik tidak terlepas dari persepsi manusia. Kenyamanan (*comfort*) memiliki pengertian yang sangat sulit untuk dipahami karena merupakan penilaian suatu penilaian dari responsif individu (Osborne, 1995). Kenyamatannya adalah, kepuasan dasar yang dibutuhkan manusia adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) yang di dalamnya tercakup kenyamanan lingkungan, perlindungan diri dari alam berupa ketersediaan *shelter*, melebihi kebutuhan yang lebih tinggi lainnya seperti *safety, love/belonging, esteem*, dan *self-actualization* (Maslow, 1943). Pada saat yang bersamaan, selain terlindung dari alam seperti paparan sinar matahari, hujan, dan angin, ruang terbuka publik sebagai *milieu* yang menyediakan *setting* yang baik juga sangat mendukung terhadap aktivitas dan perilaku yang beragam (Rapoport, 1969).

Rancangan arsitektur yang baik memastikan adanya interaksi yang bagus antara ruang terbuka publik dan kehidupan publik. Arsitek dan *urban planner* seringkali dalam merancang suatu ruang terbuka fokus terhadap bentuk desain ruangnya, di sisi lain suatu hal yang juga penting yaitu kehidupan publik di dalamnya terlupakan (Gehl & Svarre, 2013). Menyadari akan hal tersebut, Jan Gehl melakukan studi mengenai kehidupan publik masyarakat perkotaan, yang merangkum bagaimana aktivitas masyarakat perkotaan pada ruang terbuka. Jan Gehl mengelompokkan aktivitas masyarakat perkotaan ke dalam tiga kelompok. Kelompok yang pertama yaitu merupakan *necessary activities* (aktivitas penting) yang meliputi pergi bekerja dan ke sekolah atau berbelanja, kelompok yang kedua yaitu *optional activities* (aktivitas pilihan) diantaranya adalah jalan – jalan dan menikmati tempat rekreasi, sedangkan yang ketiga merupakan *social activities* (aktivitas sosial) yang mencakup jangkauan aktivitas yang beragam. Kesuksesan ruang terbuka publik bergantung terhadap keberagaman aktivitas dengan pengguna segala usia dan dari kalangan berbagai kelas (CABE, 2013).

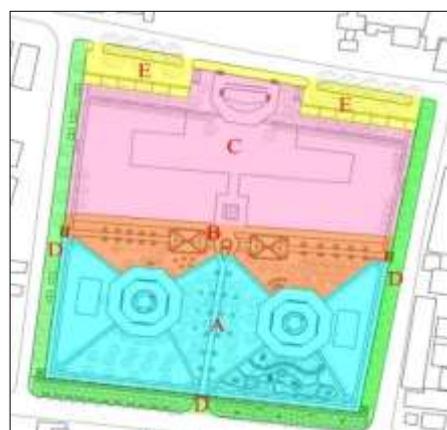
Telah diketahui sejak dahulu bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang yang menyediakan tempat untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan atau rekreasi, serta untuk menyelenggarakan acara politik, keagamaan, fungsi komersial dan sosial baik interaksi sosial dengan sesama maupun anak – anak (Mehta, 2013; Soltanian &

Mohammadi,2015; Nasution & Zahrah, 2016). Beberapa studi yang pernah dilakukan mempercayai bahwa ruang terbuka publik yang berhasil dapat mewadahi aktivitas yang beragam (CABE, 2013; Nasution & Zahrah, 2016; Mehta, 2014; Sanei, Khodadad & Ghadim, 2017).

Pada dasarnya, ruang terbuka publik yang berhasil memiliki kriteria yang *imageable*, ruang yang atraktif, memiliki kompleksitas sensor dan kualitas spasial yang tinggi (Lynch, 1960; Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Penyusunan, bentuk, dan pemberian warna memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan identitas suatu kesan *imageable* (Lynch, 1960; Mehta, 2014). Ruang yang atraktif dapat dicapai dengan berbagai cara untuk menciptakan ruang terbuka publik yang nyaman. Beberapa cara diantaranya adalah dengan pemberian penerangan pada malam hari menggunakan beragam warna cahaya, penyusunan elemen ruang, paving, dan tampilan desain yang baik (Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Selain itu juga *urban furniture* yang didesain sudah selayaknya sesuai dengan semua gender dan umur (Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Kenyamanan lainnya dalam menikmati ruang terbuka publik yaitu tidak hanya mengenai lanskap atau alam, tetapi juga melalui aktivitas makan dan minum di ruang terbuka publik (Shaftoe, 2008). Keberadaan pedagang yang menjual makanan dan minuman yang dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai sudut ruang terbuka publik akan memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung (Mehta, 2014).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, dimulai awal Desember 2017 sampai dengan akhir Februari 2018. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan pengumpulan data berupa data kondisi eksisting, data dari kantor pemerintahan, maupun pembagian kuesioner yang kemudian dilakukan analisis data dalam rangka menjawab tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* untuk penentuan jumlah sampelnya dan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampel yaitu teknik yang pengambilan sampelnya dilakukan secara kebetulan yang berarti peneliti menentukan sampel secara langsung saat peneliti melakukan penelitian di wilayah studi. Jumlah responden yaitu sebanyak 230 responden yang terbagi ke dalam enam zona yaitu zona A bagian barat, zona A bagian timur, zona B, C, dan D memiliki 40 responden, dan zona E memiliki 30 responden.



Keterangan:
A : Zona A
B : Zona B
C : Zona C
D : Zona luar
kawasan Alun-
Alun
E : Sentra Kuliner

Gambar 1. Peta pembagian zonasi

Tabel 1. Cakupan Area pada Pembagian Zona Penelitian

Zona	Cakupan Area
A bagian barat	Area air mancur angsa, lapangan voli barat, area pepohonan dan rumah burung merpati
A bagian timur	Area air mancur teratai, lapangan voli timur, area pepohonan dan rumah burung merpati, <i>playground</i>
B	Pendopo kembar, monumen Kemerdekaan Republik Indonesia
C	Panggung terbuka dan Monumen Pancasila, lapangan serbaguna
D	Area luar kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo mencakup PKL Islami, PKL kuliner, dan PKL <i>souvenir</i>
E	Sentra kuliner

Sesuai dengan kajian pustaka yang telah dilakukan, maka ditentukan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah “kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan”, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel fungsional ruang terbuka publik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Fungsi	Variabel	sumber
Sosial - budaya	Keberagaman aktivitas	Sanei, Khodadad, & Ghadim, 2017; Mehta, 2014; CABE, 2013; Nasution & Zahrah, 2016
	Perasaan senang beraktivitas	Mehta (2014) dan Nasution & Zahrah (2016)
	Kenyamanan berdiskusi	Mehta, 2014; CABE, 2013; Sanei, Khodadad, & Ghadim (2017); Soltanian & Mohammadi (2015)
	Kenyamanan berkumpul/datang bersama	
	Kenyamanan bermain untuk anak-anak	
	Kenyamanan berolahraga	
	Tempat yang nyaman untuk hiburan atau event khusus (sosial, budaya, politik, keagamaan, kenegaraan)	Soltanian & Mohammadi, 2015
	Kesesuaian layout dan desain ruang untuk beraktivitas	Mehta, 2014; Shaftoe, 2008
Estetika	Proporsi visual elemen ruang yang memperhatikan skala manusia	Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, & Ghadim, 2017
	Penyusunan elemen ruang (termasuk di dalamnya elemen sirkulasi & furniture taman)	
	<i>Imageability</i>	Lynch, 1969; Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, & Ghadim, 2017
Ekonomi	Kenyamanan aktivitas jual-beli	Mehta, 2014; Shaftoe, 2008
	Kenyamanan aktivitas makan	
Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona	CABE, 2013; Shaftoe, 2008; Hakim, 2012
	Jenis vegetasi	
	Tatanan vegetasi	

Persepsi masyarakat terhadap aspek fungsional pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo diukur dengan menggunakan skala Likert (5 skala). Analisis hasil kuesioner menggunakan analisis *mean score* (skor rata-rata). Metode analisis *mean score* tersebut kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus Sturges, sehingga nantinya akan

diketahui pengelompokan persepsi masyarakat terhadap kenyamanan beraktivitas dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kenyamanan digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product of Service Solutions*). Dengan analisis regresi linear berganda tersebut maka akan dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan pada setiap zona.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo

Persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo menghasilkan nilai *mean score* yang bervariasi dengan jarak nilai yang berbeda sedikit. Dengan menggunakan rumus Sturges diperoleh pengelompokan persepsi masyarakat terhadap kenyamanan beraktivitas secara fungsional pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo, yang menghasilkan tiga kategori. Kategori tinggi dengan warna hijau, kategori sedang dengan warna kuning, dan kategori rendah dengan warna merah. Berikut ini hasil *mean score* pada keseluruhan zona penelitian.

Tabel 3. Tabulasi Hasil Persepsi Pengunjung pada Kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo

Fungsi	Variabel	Sub Variabel	Mean score (A bagian barat)	Mean score (A bagian timur)	Mean Score (B)	Mean Score (C)	Mean Score (D)	Mean Score (E)
Sosial - budaya	Perasaan senang beraktivitas		3.98	3.98	3.80	3.60	3.85	3.83
	Kenyamanan berdiskusi	Tempat nyaman berkomunikasi	3.93	3.75	3.90	3.75	3.73	3.59
		Tempat nyaman berdiskusi	3.58	3.73	3.93	3.65	3.23	
	Kenyamanan berkumpul/datang bersama - sama		4.08	4.08	4.00	3.85	3.78	3.80
	Kenyamanan bermain untuk anak-anak		3.95	3.95	3.98	4.00	3.38	
	Kenyamanan berolahraga		3.87	3.87	4.00	4.03		
	Tempat yang nyaman untuk hiburan atau event budaya					3.70		
	Kesesuaian <i>layout</i> dan desain ruang untuk beraktivitas		3.75	3.75	3.70	3.85	3.38	3.00
Estetika	Proporsi visual elemen ruang memperhatikan skala manusia	Proporsi tempat duduk	3.87	3.53				
		Proporsi elemen tugu kemerdekaan RI			3.78			
		Proporsi panggung terbuka				3.78		
		Proporsi lapangan serbaguna				3.70		
	Proporsi elemen air mancur		3.64	3.60				
	Proporsi trotoar yang proporsional untuk berjalan						3.41	
	Proporsi bangunan sentra kuliner							3.27
	Proporsi sirkulasi		3.73	3.43	3.25	3.60		
	Penyusunan elemen ruang	Susunan dan penyebaran tempat duduk	3.40	3.58				

Fungsi	Variabel	Sub Variabel	Mean score (A bagian barat)	Mean score (A bagian timur)	Mean Score (B)	Mean Score (C)	Mean Score (D)	Mean Score (E)	
		Posisi peletakan antara pendopo dan tugu			3.78				
		Posisi tugu kemerdekaan RI			3.68				
		Posisi panggung terbuka				4.00			
		Posisi air mancur	3.88	3.78					
		Posisi <i>playground</i>		3.68					
		Posisi dan penyebaran alat permainan anak		3.50					
		Material dan tekstur bahan pada area <i>playground</i>		3.15					
		Penyebaran tempat sampah	3.65	3.63	3.40	3.50	3.65	2.79	
		Penyebaran titik penerangan	3.53	3.20	2.98	3.43	3.70	3.03	
		Posisi jalur sirkulasi	3.95	3.85	3.67	3.58	3.85		
		<i>Imageability</i>	keanekaragaman warna cahaya	3.93	3.30	3.13	3.78		
			Tampilan desain baik dengan pemilihan warna yang tepat	3.50	3.28	3.53	3.65		
			Suasana tempat <i>memorable</i>	4.03	3.78	4.00	3.95		
		Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona	4.20	4.18	4.18	3.98	4.50	3.67
			Jenis vegetasi	3.80	3.63	3.75	3.75	3.69	3.27
Tatanan vegetasi	3.70		3.50	3.83	3.73	3.90	3.27		
Secara keseluruhan, saya merasa nyaman beraktivitas di area ini			3.90	4.10	3.90	3.85	3.98	3.90	

Zona A bagian barat banyak mendapatkan respon sedang dalam hal kenyamanan beraktivitas, dapat terlihat sekilas dengan banyaknya warna kuning yang muncul. Dari 22 pernyataan yang diberikan, 15 diantaranya merupakan pernyataan yang mendapatkan respon nyaman dalam kategori sedang, (Sekitar 68%). Sebagian besar pengunjung ternyata tidak terlalu memperhatikan secara mendalam bagaimana aspek mendetail di dalam kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo ini. Mereka merasa nyaman terhadap lingkungan pada zona A bagian barat namun masih menginginkan sesuatu yang lebih. Zona A bagian timur tingkat kenyamanannya cukup dalam beraktivitas di dalamnya. Dari 25 pernyataan yang diberikan, 17 pernyataan mendapatkan respon nyaman kategori sedang (68%), empat pernyataan mendapatkan respon nyaman dalam kategori tinggi (16%), dan empat pernyataan mendapatkan respon nyaman dalam kategori rendah (16%). Zona B ini sudah cukup memuaskan, pengunjung merasa cukup nyaman untuk beraktivitas pada zona ini namun pengunjung masih mengharapkan lebih. Dari 22 pernyataan kuesioner yang diberikan empat belas diantaranya mendapatkan respon nyaman dengan kategori sedang yaitu sekitar 64%. Enam pernyataan mendapatkan respon nyaman kategori tinggi, dan tiga lainnya mendapatkan respon yang rendah. Pengunjung merasa cukup nyaman untuk beraktivitas pada zona C kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo, dari 22 pernyataan kuesioner yang disampaikan kepada

responden, tujuh belas diantaranya merupakan pernyataan kuesioner dengan respon nyaman kategori sedang yaitu sekitar 77%. Sedangkan sisanya merupakan respon tinggi dari responden. Zona D mendapatkan respon yang cukup baik oleh pengunjung namun pengunjung masih mengharapkan kenyamanan lebih untuk beraktivitas pada zona ini. Dari 17 pernyataan kuesioner yang disampaikan kepada responden, empat belas diantaranya merupakan pernyataan kuesioner dengan respon nyaman kategori sedang yaitu sekitar 82%. Pada zona E sebagian besar pernyataan yang diajukan mendapatkan respon yang rendah oleh pengunjung. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada responden, sembilan diantaranya merupakan pernyataan yang mendapatkan respon rendah, yaitu sekitar 64%. Secara keseluruhan, hasil persepsi pengguna yang menggunakan metode *mean score* memiliki respon positif, terutama pada zona A bagian timur, dan zona D. Hanya zona E yang memiliki respon rendah.

3.2 Kompilasi Analisis Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun – Alun Berdasarkan Pembagian Zona Penelitian

Melalui hasil persepsi yang menggunakan metode *mean score* di atas, masih belum diketahui variabel mana saja yang berpengaruh, oleh karena itu pada analisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan pada setiap zona. Hal ini berfungsi untuk evaluasi dan perbaikan kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo di masa mendatang.

Tabel 4. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona A Bagian Barat

No	Fungsi	Variabel	Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score	
1	Estetika	Proporsi visual elemen ruang yang memperhatikan skala manusia	Proporsi tempat duduk	0.004	0.492	3.87
			Proporsi air mancur	0.001		3.64
			Proporsi sirkulasi	0.387		3.73
2	Ekologis	Tatanan vegetasi	0.000	0.340	3.70	
3	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas	0.002	0.220	3.98	
4	Sosial-budaya	Kesesuaian <i>layout</i> dan desain ruang untuk beraktivitas	0.003	0.204	3.75	

Dari kesekian variabel yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona A bagian barat, hanya keempat variabel di atas yang memiliki pengaruh secara nyata. Bahkan dalam fungsi estetika yang diantaranya terdapat variabel proporsi elemen ruang, penyusunan elemen ruang, dan *imageability*, hanya variabel proporsi elemen ruang yang berpengaruh secara nyata terhadap kenyamanan beraktivitas. Hal ini menandakan bahwa masyarakat tidak terlalu peduli terhadap ada atau tidaknya elemen tersebut, sehingga pengunjung merasakan nyaman saja dan tidak merasa terganggu dengan tidak ratanya penyebaran elemen tempat sampah maupun elemen penerangan. Sehingga dalam evaluasi kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo dan dalam perbaikan masa mendatang elemen ini dapat dikesampingkan terlebih dahulu dan memprioritaskan sesuatu yang lebih nyata berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona A bagian barat.

Tabel 5. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona A Bagian Timur

No	Fungsi	Variabel		Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score
1	Sosial-budaya	Kenyamanan berdiskusi	Tempat nyaman berkomunikasi	0.002	0.488	3.93
			Tempat nyaman berdiskusi	0.092		3.58
2	Estetika	Penyusunan elemen ruang	Susunan dan penyebaran tempat duduk	0.008	0.467	3.40
			Penyebaran tempat sampah	0.002		3.65
3	Estetika	<i>Imageability</i>	Keanekaragaman warna cahaya	0.005	0.380	3.93
			<i>Memorable place</i>	0.008		4.03
4	Ekologis	Tatanan vegetasi		0.000	0.284	3.70
5	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas		0.001	0.251	3.98
6	Sosial-budaya	Kenyamanan bermain untuk anak-anak		0.001	0.243	3.95
7	Ekologis	Jenis vegetasi		0.002	0.224	3.80
8	Sosial-budaya	Kenyamanan berkumpul/ datang bersama-sama		0.013	0.152	4.08
9	Estetika	Proporsi visual elemen ruang	Proporsi tempat duduk	0.041	0.170	3.87
10	Sosial-budaya	Kesesuaian <i>layout</i> dan desain ruang untuk beraktivitas		0.009	0.168	3.75
11	Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona		0.012	0.155	4.20

Secara garis besar, pada zona A bagian timur ini memiliki variabel yang cukup banyak yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan. Variabel yang berpengaruh jika diurutkan mulai dari pengaruh yang paling tinggi adalah kenyamanan berdiskusi, penyusunan elemen ruang, *imageability*, tatanan vegetasi, perasaan senang beraktivitas, kenyamanan bermain untuk anak – anak, jenis vegetasi, kenyamanan berkumpul/datang bersama – sama, proporsi visual elemen ruang, kesesuaian *layout* dan desain ruang untuk beraktivitas, dan yang terakhir adalah perasaan sejuk terhadap zona. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sangat mementingkan detail suasana lingkungan sekitar pada zona A bagian timur, untuk lebih meningkatkan kenyamanan beraktivitas pengunannya, maka di masa mendatang dapat dilakukan perbaikan Alun – Alun dengan memperhatikan kesebelas variabel di atas.

Tabel 6. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona B

No	Fungsi	Variabel		Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score
1	Estetika	Penyusunan elemen ruang	Posisi elemen tugu kemerdekaan RI	0.012	0.481	3.68
			Posisi jalur sirkulasi	0.002		3.67
2	Ekologis	Tatanan vegetasi		0.000	0.474	3.83
3	Estetika	<i>imageability</i>	Suasana tempat yang <i>memorable</i>	0.000	0.467	4.00
4	Sosial-budaya	Kenyamanan berdiskusi	Tempat nyaman berkomunikasi	0.332	0.368	3.90
			Tempat nyaman berdiskusi	0.007		3.93
5	Estetika	Proporsi visual elemen ruang	Proporsi elemen bangunan pendopo	0.006	0.318	3.41
6	Ekologis	Jenis vegetasi		0.000	0.282	3.75
7	Sosial-budaya	Kenyamanan berkumpul/ datang bersama-sama		0.008	0.171	4.00
8	Sosial-budaya	Kenyamanan bermain anak-anak		0.010	0.162	3.98
9	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas		0.012	0.156	3.88

Jika dilihat pada tabel di atas variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona B adalah fungsi estetika yang terdiri dari dua sub variabel yaitu posisi elemen tugu kemerdekaan RI posisi jalur sirkulasi dengan presentase sebesar 48.1%. Tidak beda jauh dengan variabel tersebut yaitu fungsi ekologis

tepatnya variabel tatanan vegetasi juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona B yaitu sekitar 47.4%. Sejauh ini tatanan vegetasi memiliki peran penting terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo, terlihat dengan kemunculan pada setiap zona dengan pengaruh yang cukup tinggi. Sub variabel suasana tempat yang *memorable* pada variabel *imageability* juga memiliki pengaruh yang tinggi yaitu sebesar 46.7%. Pada zona B memang terdapat beberapa elemen yang *iconic* seperti elemen bangunan pendopo kembar dan tugu kemerdekaan RI. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kesan suasana tempat yang *memorable* dapat melalui perawatan dan pengembangan desain kedua elemen tersebut. Beberapa variabel yang memiliki cukup pengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona B ini diantaranya kenyamanan berdiskusi dan proporsi visual elemen ruang. Keduanya memiliki pengaruh dengan presentase di atas 30%. Dalam peningkatan kenyamanan beraktivitas pada zona B variabel – variabel tersebut memiliki urutan prioritas tersendiri sesuai tabel di atas pada penelitian ini demi tercapainya pengembangan kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo yang lebih optimal.

Tabel 7. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona C

No	Fungsi	Variabel		Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score
1	Ekologis	Jenis vegetasi		0.000	0.417	3.75
2	Ekologis	Tatanan vegetasi		0.000	0.289	3.73
3	Estetika	Proporsi visual elemen ruang	Proporsi lapangan serbaguna	0.028	0.262	3.70
			Proporsi sirkulasi	0.074		3.60
4	Estetika	Penyusunan elemen ruang	Posisi jalur sirkulasi	0.08	0.239	3.58
5	Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona		0.009	0.195	3.98
6	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas		0.011	0.159	3.60
7	Estetika	<i>imageability</i>	Keanekaragaman warna cahaya malam hari	0.031	0.137	3.78

Pada zona C variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan beraktivitas pengguna terdapat tujuh variabel. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi pada zona C (panggung terbuka dan lapangan serbaguna) adalah jenis vegetasi yang termasuk dalam fungsi ekologis dengan nilai presentase sebesar 41.7%. Hal ini menjadikan variabel tersebut sebagai prioritas utama dalam perbaikan selanjutnya kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo zona C menjadi ruang terbuka publik yang lebih nyaman berdasarkan aktivitas penggunaannya. Prioritas kedua yaitu tatanan vegetasi yang termasuk ke dalam fungsi ekologis yang memiliki nilai presentase sebesar 28.9%. Prioritas ketiga yaitu proporsi visual elemen ruang yang memiliki dua sub variabel yaitu proporsi lapangan serbaguna dan proporsi jalur sirkulasi dengan presentase sebesar 26.2%. Luas lapangan serbaguna yang hampir setengah dari luas keseluruhan kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo dirasa berlebihan, padahal setengah dari luas lapangan serbaguna eksisting seharusnya dapat menjadi fungsi lain yang lebih banyak menarik pengunjung untuk aktivitas berelaksasi atau hanya sekedar duduk santai. Sedangkan variabel yang memiliki nilai presentase paling kecil adalah variabel *imageability* dengan nilai presentase sebesar 13.7%. Variabel *imageability* yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan pada zona C tersebut memiliki sub variabel yaitu pemberian keanekaragaman warna cahaya malam hari. Hal ini penting, mengingat zona C merupakan zona yang terdiri dari panggung terbuka dan lapangan serbaguna. Sebuah panggung, yang walaupun hanya berfungsi pada waktu tertentu saja tentunya

akan sangat menarik jika memiliki keanekaragaman warna cahaya pada malam hari, karena hal ini akan menjadikan objek tersebut menjadi pusat perhatian dan meningkatkan estetika lingkungan. Selain itu juga kondisi lapangan serbaguna, sama halnya dengan lapangan pada umumnya yang memiliki area sedemikian luas yang tanpa diimbangi dengan adanya cahaya yang menarik maka akan terlihat monoton saja.

Tabel 8. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona D

No	Fungsi	Variabel	Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score
1	Ekologis	Tatanan vegetasi	0.000	0.490	3.90
2	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas	0.000	0.455	3.85
3	Ekonomi	Kenyamanan aktivitas makan	0.000	0.417	3.90
4	Ekonomi	Kenyamanan aktivitas jual-beli	0.000	0.316	3.73
5	Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona	0.001	0.238	4.50

Pada zona D ini memiliki variabel – variabel yang berpengaruh secara signifikan hanya lima variabel yang berpengaruh dari 16 variabel. Variabel yang memiliki prioritas utama yaitu tatanan vegetasi yang termasuk ke dalam fungsi ekologis dengan nilai presentase sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa tatanan vegetasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona D, terbukti bahwa melalui wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti masyarakat menyatakan jika mereka merasakan nyaman saat melakukan aktivitas pada zona D terutama makan karena pada zona D terdapat area khusus untuk pedagang kaki lima kuliner karena adanya pohon rindang yang sangat rapat terutama pada zona D bagian selatan. Variabel prioritas kedua yang berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas pada zona D adalah perasaan senang beraktivitas dengan nilai presentase sebesar 45.5%. Variabel yang memiliki pengaruh tertinggi ketiga adalah kenyamanan aktivitas makan yang termasuk ke dalam fungsi ekonomi yang memiliki nilai presentase sebesar 41.7% terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan pada zona D. Variabel selanjutnya yaitu kenyamanan aktivitas jual – beli yang juga termasuk ke dalam fungsi ekonomi memiliki nilai presentase sebesar 31.6%. Kenyamanan aktivitas makan dan aktivitas jual beli yang merupakan aspek utama pada zona D ini, mengingat banyaknya pengunjung yang memenuhi zona D ini karena adanya pedagang kaki lima kuliner, jajanan ringan, mainan anak – anak, maupun pernak pernik lainnya. Kedua aspek ini tentunya memerlukan perhatian khusus agar dapat ditingkatkan kenyamanan pengguna dalam beraktivitas di dalamnya. Variabel yang kelima yaitu perasaan sejuk terhadap zona yang memiliki pengaruh sebesar 23.8% terhadap kenyamanan beraktivitas secara keseluruhan. Perasaan sejuk terhadap zona terkait dengan rindangnya pepohonan sekitar yang mengakibatkan turunnya suhu lingkungan sekitar sehingga terciptanya kenyamanan suhu. Pada kondisi eksisting sudah terdapat banyak pepohonan rindang sehingga pengguna merasa nyaman dalam beraktivitas di dalamnya, hal ini yang kemudian juga berhubungan dengan kenyamanan aktivitas makan dan aktivitas jual – beli yang merupakan aktivitas utama pada zona D ini sebagai kawasan luar Alun – Alun yang merupakan zona luar tempat berkumpulnya pedagang kaki lima.

Pada zona E yang merupakan sentra kuliner pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo memiliki 11 variabel yang berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas penggunanya. Variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada zona E ini satu – satunya yang memiliki nilai *mean score* warna merah. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna masih merasa kurang puas terhadap kondisi eksisting, sehingga dapat

disimpulkan bahwa zona E memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan perbaikan pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo.

Tabel 9. Variabel – Variabel yang Berpengaruh terhadap Kenyamanan Beraktivitas Pengguna pada Zona E

No	Fungsi	Variabel	Uji t (sig.)	Nilai R ²	Mean Score
1	Ekonomi	Kenyamanan aktivitas makan	0.000	0.648	3.33
2	Sosial-budaya	Perasaan senang beraktivitas	0.000	0.570	3.83
3	Ekonomi	Kenyamanan aktivitas jual-beli	0.000	0.538	3.53
4	Estetika	Penyusunan elemen ruang Posisi peletakan warung	0.000	0.511	3.43
5	Sosial-budaya	Kenyamanan berkumpul/ datang bersama-sama	0.000	0.431	3.80
6	Sosial-budaya	Kenyamanan berkomunikasi	0.000	0.407	3.59
7	Ekologis	Perasaan sejuk terhadap zona	0.000	0.393	3.67
8	Ekologis	Jenis vegetasi	0.000	0.369	3.27
9	Ekologis	Tatanan vegetasi	0.001	0.323	3.27
10	Estetika	Proporsi visual elemen ruang	0.017	0.187	3.27
11	Sosial-budaya	Kesesuaian <i>layout</i> dan desain ruang untuk beraktivitas	0.038	0.149	3.00

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo yang menggunakan metode *mean score*, zona E merupakan zona yang mendapatkan paling banyak nilai merah atau kategori rendah dalam kenyamanan beraktivitas. Oleh karena itu, zona E perlu mendapatkan perhatian lebih dalam peningkatan kenyamanan kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo. Namun jika dilihat secara keseluruhan, hasil analisis persepsi pengguna yang menggunakan metode *mean score* tersebut mayoritas memiliki respon positif, terutama pada zona A bagian timur (air mancur teratai, lapangan voli, *playground*, area rumah burung dan sekitarnya) dan zona D (kawasan luar Alun – Alun Kota Probolinggo/ trotoar sekitar). Mayoritas pengunjung merasakan kenyamanan yang tinggi terhadap variabel pada fungsi ekologis, hal ini didukung dengan kondisi eksisting kawasan yang memiliki banyak pepohonan rindang.

Pada zona A bagian barat terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan, diantaranya adalah proporsi visual elemen ruang, tatanan vegetasi, perasaan senang beraktivitas, serta kesesuaian *layout* dan desain ruang untuk beraktivitas. Pada zona A bagian timur terdapat 11 variabel yang berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas, yaitu kenyamanan berdiskusi, penyusunan elemen ruang, *imageability*, tatanan vegetasi, perasaan senang beraktivitas, kenyamanan bermain untuk anak – anak, jenis vegetasi, kenyamanan berkumpul/ datang bersama – sama, proporsi visual elemen ruang, kesesuaian *layout* dan desain ruang untuk beraktivitas, dan perasaan sejuk terhadap zona. Pada zona B terdapat 9 variabel yang berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas diantaranya adalah penyusunan elemen ruang, tatanan vegetasi, *imageability*, kenyamanan berdiskusi, proporsi visual elemen ruang, kenyamanan berkumpul/datang bersama – sama, kenyamanan bermain anak – anak, dan perasaan senang beraktivitas. Zona C memiliki 7 variabel yang berpengaruh terhadap kenyamanan beraktivitas yaitu jenis vegetasi, tatanan vegetasi, proporsi visual elemen ruang, penyusunan elemen ruang, perasaan sejuk terhadap zona, perasaan senang beraktivitas, dan *imageability*. Zona D memiliki 5 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan beraktivitas antara lain tatanan vegetasi, perasaan senang beraktivitas, kenyamanan aktivitas makan, kenyamanan aktivitas jual – beli, dan perasaan sejuk terhadap zona. Dan zona E memiliki 11 variabel yang berpengaruh terhadap

kenyamanan beraktivitas diantaranya adalah kenyamanan aktivitas makan, perasaan senang beraktivitas, kenyamanan aktivitas jual – beli, penyusunan elemen ruang, kenyamanan berkumpul/ datang bersama – sama, kenyamanan berkomunikasi, perasaan sejuk terhadap zona, jenis vegetasi, tatanan vegetasi, proporsi visual elemen ruang, serta kesesuaian *layout* dan desain ruang untuk beraktivitas.

Daftar Pustaka

- CABE (Commission for Architecture and the Built Environment). 2003. *The Value of Public Space*. London: CABE space.
- Carr, Stephen, *et al.* 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Gehl, Jan & Svarre, Birgitte. 2013. *How to Study Public Life*. Washington DC : Island Press.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. Cambridge: The Technology Press & Harvard University Press.
- Madanipour, Ali. 2003. *Public and Private Spaces of the City*. New York: Routledge.
- Maslow, Abraham. 1943. A Theory of Human Motivation in *Psychological Review* 50 : 370-396.
- Mehta, Vikas. 2014. Evaluating Public Space. *Journal of Urban Design*. XIX(1): 53-88. DOI: 10.1080/13574809.2013.854698.
- Nasution, Achmad Delianur & Zahrah, Wahyuni. 2016. Public Open Space as Urban Architecture: Design and Public Life. Makalah dala *8th International Conference on Architecture Research and Design (AR+DC)*. Institut Teknologi Surabaya. Surabaya, 1-2 November 2016
- Osborne, David J. 1995. *Ergonomic at Work: Human Factors in Design and Development*. England: John Wiley and Sons Ltd.
- Rapoport, Amos. 1969. *House Form and Culture*. Englewood Cliff, N. J.: Prentice-Hall, Inc.
- Sanei, M., Khodadad, M. & Ghadim, F. P. 2017. Effective Instructions in Design Process of Urban Public Spaces to Promote Sustainable Development. *World Journal of Engineering and Technology*. V: 241-253.
- Shaftoe, Henry. 2008. *Convivial Urban Spaces – Creating Effective Public Spaces*. London: Earthscan.
- Soltanian, Farzad & Mohammadi, Atefeh. 2015. Study of Characteristics of Urban Public Open Spaces based on Social Interaction. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. IV(3): 553-564. ISSN 1805-3602. www.european-science.com